

PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN DENGAN KOTAK MATEMATIKA KELOMPOK A1 DI TK ABA MARGOMULYO III

INCREASING THE ABILITY OF RECOGNIZING NUMERICAL CONCEPT WITH MATHEMATICAL BOX

Oleh: Anik Kurniandari, paud/pg-paud fip uny
anik924k@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan kotak matematika pada anak kelompok A di TK ABA Margomulyo III kecamatan Seyegan. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 16 anak kelompok A1 di TK ABA Margomulyo III. Objek penelitian ini adalah kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kotak matematika. Kemampuan dalam mengenal konsep bilangan ini dilihat dari kemampuan membilang, menyebut, menunjuk, dan mengelompokkan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A1 di TK ABA Margomulyo III Seyegan. Pada Siklus I kriteria belum berkembang sudah tidak ada, kriteria mulai berkembang 16,67%, kriteria berkembang sesuai harapan 52,08%, dan kriteria berkembang sangat baik 29,17%. Pada Siklus II kriteria belum berkembang sudah tidak ada, kriteria mulai berkembang sudah tidak ada, kriteria berkembang sesuai harapan menjadi 18,75%, dan kriteria berkembang sangat baik menjadi 81,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan dapat ditingkatkan dengan kotak matematika.

Kata kunci: *konsep bilangan, kotak matematika, kelompok A1*

Abstract

The reasearch is set to find the goal to increase the ability of recognizing memorical concept by using mathematical box in A1 group at TK ABA Margomulyo III Kecamatan Seyegan. The type of reasearch which used and held is collaborative class action research that composed by planning, implementation, observation, and reflection. Subject of this research is 16 A1 group at TK ABA Margomulyo III. The object of this research is the ability of recognizing nemerical concept by using mathematical box. The ability of recognizing numerical concept indicated by how the students saying number in order, understanding pointing out, and grouping. Technic of data collection used observation and documentation. The data analysis used is descriptive qualitatif an quantitative method. The resault of the reaserch showed that there were an increasment of the ability of recognizing numerical concept in A1 Group TK ABA Margomulyo III. At Cycle 1 there was no childrenthat categorited in undeveloped criteria, criteria of studentd showed 16,67%, criteria of developed as it supposed 52,08%, and then in developed very well criteria 29,13%. At Cycle II there was no childrenthat categorited in undeveloped criteria, there was no childrenthat categorited in studentd showed criteria, as supposed criteria became 18,25%, and developed very well criteria 81,25%. thus can be conclude that the ability of recoqnizing bunerical concept can be increased by usingmathematical box.

Keywords: numerical concept, mathematical, A1 group

PENDAHULUAN

Program pendidikan yang ada di Indonesia meliputi semua lapisan masyarakat tidak terkecuali untuk anak usia dini. Keberadaan program pendidikan untuk anak usia dini sangat penting sebab melalui program pendidikan anak usia dini semua perencanaan, pelaksanaan, dan

penilaian dapat dikendalikan. Dapat dilihat secara langsung bahwa di departemen pendidikan nasional yaitu TK (Taman Kanak-kanak) ikut menyukseskan program pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini juga diatur menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Martini Jamaris (2006: 3) menerangkan bahwa pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya taman kanak-kanak merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak dalam berbagai bentuk kegiatan yaitu belajar melalui bermain. Bentuk ini diwujudkan dalam ekspresi diri yang kreatif dan inovatif.

Sejalan dengan kemajuan bangsa Indonesia, semakin banyak masyarakat Indonesia yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan anak di usia dini. Semakin sadarnya masyarakat dikarenakan pada usia ini, anak mengalami masa peka atau yang biasa disebut dengan *golden ages* (usia emas). Usia emas merupakan masa yang tidak dapat terulang lagi yang hanya terjadi sekali seumur hidup. Usia emas juga merupakan masa yang sangat penting dimana dalam masa ini anak usia dini mengalami pembentukan pengetahuan dan perilaku, pada masa ini anak sangat mudah menangkap segala sesuatu yang diberikan oleh orang lain dan lingkungannya. Pada masa ini diperlukan rangsangan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak, baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, dan motorik.

Dalam pengembangan aspek kognitif, anak mampu berpikir dan mengolah pengetahuan yang sudah diperoleh untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, kemampuan intelektual dan kemampuan berpikir matematis pada anak dapat terstimulasi dengan baik. Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 terdapat salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang menyatakan bahwa anak kelompok A telah mencapai tingkat perkembangan kognitif yang baik, jika anak kelompok A telah mampu mengenal konsep bilangan secara sederhana. Maria Montessori berpendapat bahwa anak-anak belajar melalui

tangannya karena itu ketika guru menjelaskan diharapkan anak menyebut secara konkret, semi abstrak, dan abstrak. Montessori berpendapat bahwa pendidikan harus berpegangan pada keseimbangan (*cosmic plan*), dengan ini Montessori menciptakan alat peraga yang berupa duplikasi agar anak dapat belajar benda dengan benda konkret.

Kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelompok A1 TK ABA Margomulyo III di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman ini kurang menarik minat anak untuk mengikuti pembelajaran, sehingga dari 16 anak baru ada empat anak yang mampu menyebut pembelajaran khususnya berkaitan dengan materi pengenalan konsep bilangan. Penyebab materi kurang mampu diterima oleh anak yaitu penyampaian materi hanya dengan dituliskan di papan tulis, diucapkan atau dilafalkan, dan menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) saja tanpa adanya penjelasan yang detail.

Materi disampaikan dengan menuliskan di papan tulis dan dengan diucapkan atau dilafalkan kegiatan ini terlihat ketika Kelompok A1 ini belajar mengenai konsep bilangan. Penggunaan media yang ada di kelas kurang optimal, sehingga pembelajaran terlihat biasa saja tidak ada yang baru, tidak menarik, dan kurang menumbuhkan minat belajar anak. Minat belajar anak kurang terlihat anak tidak mau menyelesaikan kegiatan, anak kurang memperhatikan, anak lari keluar kelas, dan anak asyik bermain sendiri. Media pembelajaran yang dimiliki TK ABA Margomulyo III Seyegan Sleman juga masih sangat terbatas dan ragamnya masih sedikit, terlebih media untuk mengenalkan konsep bilangan. Media pembelajaran yang belum begitu lengkap ini hanya terpajang dialmari, dan terlihat jarang sekali digunakan. Media yang dimiliki berkaitan dengan pengenalan konsep bilangan ada sempoa, berhitung, balok bilangan, dan papan bilangan.

Melihat hasil observasi yang ada di atas maka dibutuhkan cara atau strategi untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan, adapun solusi yang dapat dilakukan

dengan menggunakan media kotak matematika. Departemen Pendidikan Nasional (2006) berpendapat bahwa kotak matematika adalah media pembelajaran yang berbentuk kotak dengan memiliki sembilan ruangan yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Kotak matematika ini menggunakan berbagai macam benda konkret yang dimasukkan dalam sembilan ruangan yang ada sehingga pembelajaran matematika dapat diajarkan melalui benda konkret yang ada di dalam sembilan ruangan yang telah dibuat.

Kotak matematika memiliki beberapa kelebihan yaitu anak lebih mudah mengenal konsep bilangan, sebagai media pembelajaran yang konkret sehingga sejalan dengan kemampuan anak Kelompok A yang masih harus belajar menggunakan media yang konkret, pembuatan kotak matematika mudah, tidak membutuhkan biaya yang mahal dalam pembuatan kotak matematika, bentuk kotak matematika sederhana, dan mudah penggunaannya sehingga guru mudah menjelaskan pada anak-anak dan anak-anak lebih mudah menerima materi yang disampaikan guru.

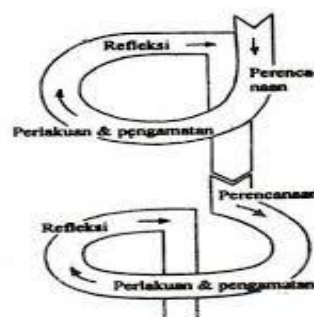
Penelitian di Padang juga berkaitan dengan konsep bilangan yang mana masih rendah, hal ini dilihat melalui 3 aspek pada aspek pertama menyebutkan angka pada kartu angka pada kotak matematika kemampuan anak masih rendah yaitu 40% anak yang mampu, meningkat pada Siklus I sebesar 20% menjadi 60%, meningkat kembali pada Siklus II sebesar 20% menjadi 80%. Aspek kedua menyebutkan angka 1-20 kemampuan anak masih rendah yaitu 30% yang mampu, meningkat pada siklus I sebesar 10% menjadi 40%, meningkat kembali pada siklus II sebesar 50% menjadi 90%. Aspek ketiga Mengenal konsep bilangan melalui benda-benda kemampuan anak masih rendah yaitu 25% yang mampu, meningkat pada Siklus I sebesar 5% menjadi 30%, meningkat kembali pada Siklus II sebesar 55% menjadi 85%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan secara sederhana menggunakan Kotak Matematika di kelompok A1 TK ABA Margomulyo III Seyegan Sleman. Dengan akan dilaksanakan penelitian ini dapat diketahui berapa besar peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A1 diTK ABA Margomulyo III Seyegan Sleman setelah menggunakan kotak matematika dan sebelum menggunakan kotak matematika. Dari uraian tersebut, maka peneliti membuat penelitian dengan judul, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Dengan Kotak Matematika Kelompok A1 DI TK ABA Margomulyo III Seyegan Sleman".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model yang digunakan ini adalah pengembangan dari model Kemmis dan Mc Taggart. Berikut ini visualisasi pengembangan dari model Kemmis dan Taggart.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart, Wijaya dan Dedi (2011: 21)

Keterangan :

SIKLUS I

1. Perencanaan I
2. Tindakan dan observasi I
3. Refleksi I

SIKLUS II

1. Perencanaan II
2. Tindakan dan observasi II
3. Refleksi I

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Wijaya & Dedi (2011: 9) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara: (1) merencanakan, (2) melaksanakan serta observasi, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar anak meningkat. Suhardjono (Harun, dkk, 2009: 8) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Februari-April 2016 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan ini akan dilakukan di kelompok A1 TK ABA Margomulyo III yang terletak di Dusun Sawahan, Kelurahan Margomulyo, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, 55561.

Target/Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah seluruh anak kelompok A (usia 4-5 tahun) tahun ajaran 2015/2016 TK ABA Margomulyo III yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari lima anak laki-laki dan sebelas anak perempuan.

Prosedur Penelitian

Siklus model penelitian tindakan kelas Kemmis dan MC Taggart merupakan satu siklus yang dilaksanakan dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Jika sudah melakukan tiga langkah tadi dan belum mendapatkan hasil sesuai yang ditargetkan, maka harus dilakukan penelitian kembali dengan tiga tahap yang telah dilakukan sama seperti pada Siklus sebelumnya. Tiga tahap ini akan selalu dilaksanakan hingga mencapai target yang diinginkan. Tahapan perencanaan terdiri dari menyusun RKH, persiapan tempat penelitian, persiapan media, dan persiapan lembar observasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa dua alat bantu untuk memperoleh hasil penelitian yaitu observasi dengan menggunakan *checklist* dan dokumentasi.

Check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisi daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda *ada* atau *tidak adanya* dengan tanda cek (v) tentang sapek yang diobservasi. *Check list* merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu (Wina Sanjaya, 2011:93).

Dibawah ini dilampirkan kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan

Kompetensi Dasar	Indikator	Hasil Belajar	Nilai
Anak mampu mengenal konsep bilangan secara sederhana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang satu sampai dengan sepuluh secara runtut. 2. Menyebut lambang bilangan antara satu sampai dengan sepuluh. 3. Menunjuk urutan bilangan yang disertai jumlah benda sesuai yang ditetapkan. 4. Mengelompokkan benda sesuai dengan bentuknya. 	Anak dapat memahami dalam mengenal konsep bilangan	

Dokumentasi adalah salah satu cara yang diambil peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian. Dibawah ini hal-hal yang harus ada dalam dokumentasi

Tabel 2. Aspek yang didokumentasi

No	Aspek yang didokumentasi	ada	Tidak
1	Foto alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian		
2	Rencana kegiatan harian (RKH)		
3	Foto pelaksanaan tindakan		

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil data penelitian maka dilakukan analisis untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak, kemudian dari data hasil analisis akan diperoleh data-data sejauh mana anak memahami konsep bilangan dari pembelajaran yang dilakukan. Dalam analisis yang pertama yaitu deskriptif kualitatif ini akan diperoleh klasifikasi tingkat perkembangan kemampuan anak, yaitu Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, Mulai Berkembang, dan Belum Berkembang.

Analisis kedua yaitu deskriptif kuantitatif dimana dari empat klasifikasi kemampuan tadi dibuat dalam bentuk skor. Skor yang telah dikumpulkan tadi akan diolah menggunakan rumus. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif secara sederhana untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P: Angka persentase

f: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah frekuensi/ banyaknya individu/

indicator (Anas Sudijono, 2006: 43).

Menurut Acep Yoni (2010: 175), kemudian data tersebut diinterpretasikan dalam 4 tingkatan yaitu:

1. Kriteria sangat baik, yaitu antara 76% - 100%.
2. Kriteria baik, yaitu antara 51% - 75%.
3. Kriteria sedang, yaitu antara 26% - 50%.
4. Kriteria kurang, yaitu antara 0% - 25%.

Dari data yang ada, lalu diinterpretasikan ke dalam bentuk kriteria yang sesuai dengan penilaian untuk anak usia dini sebagai berikut:

Tabel 3. Panduan Kriteria Penilaian Menurut Skor Dokumentasi

Skor (persentase)	Kriteria
76%-100%	Berkembang sangat baik (BSB)
51%-75%	Berkembang sesuai harapan (BSH)
26%-50%	Mulai berkembang (MB)
0%-25%	Belum berkembang (BB)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

TK ABA Margomulyo III terletak di Padukuhan Sawahan, Margomulyo, Seyegan, Sleman. TK ABA Margomulyo III, sebelah utara berbatasan langsung dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan langsung dengan masjid, sebelah selatan berbatasan dengan jalan dan seberang jalan adalah kawasan persawahan, sedangkan untuk sebelah timur sekolah berbatasan dengan jalan kampung. Letak sekolah ini dekat dengan rumah warga namun keadaan lingkungan tidak terlalu ramai sehingga lingkungan sekolah ini kondusif untuk dilaksanakan pembelajaran. TK ABA Margomulyo III juga memiliki halaman yang luas untuk bermain, menyalurkan energi anak yang cukup banyak dan telah diberi pintu gerbang sehingga aman untuk bermain anak-anak.

Tenaga pengajar yang ada di TK ABA Margomulyo III berjumlah lima, terdiri dari empat sebagai guru kelas dan satu sebagai kepala

sekolah, selain itu ada satu tenaga kependidikan yang membantu menjaga kebersihan sekolah, membuka dan menutup pintu sekolah, serta menyiapkan konsumsi bagi tenaga pendidik TK ABA Margomulyo III. Peserta didik di TK ABA Margomulyo III berjumlah 62 anak yang terdiri dari 16 anak kelompok A1, 16 anak kelompok A2, 15 anak kelompok B1, dan 15 anak kelompok B2. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, anak yang diberi tindakan adalah anak kelompok A1 yang berjumlah 16 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus pembelajaran dilakukan tiga kali pertemuan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian dalam setiap siklus.

1. Melakukan koordinasi dengan guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator penelitian dimana guru sebagai pelaksana tindakan.
2. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tema Alat Komunikasi.
3. Mempersiapkan media atau alat yang akan digunakan dalam penelitian.
4. Mempersiapkan lembar instrumen, *checklist*, dan alat dokumentasi.

Pelaksanaan penelitian pada Siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan tiga berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada siklus I mengalami peningkatan, namun belum mencapai kriteria yang ditentukan. Penyebab belum mencapai kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Banyak anak yang tidak memperhatikan dan menyebut perintah guru, anak-anak hanya segera maju dan memegang kotak matematika.
2. Kondisi yang kurang kondusif karena anak harus antri satu-satu untuk mencoba kotak matematika.
3. Ada beberapa anak yang kurang termotivasi untuk menyelesaikan perintah guru, karena tidak adanya motivasi untuk segera menyelesaikan perintah guru.

Berdasarkan pada permasalahan pada Siklus I yang telah disampaikan diatas maka peneliti dan guru berdiskusi mencoba mencari jalan keluarnya atau solusi agar pada Siklus II nanti hal seperti ini tidak terulang lagi. Di bawah ini beberapa solusi yang diperoleh antara lain:

1. Guru memberikan penjelasan pada anak dengan lebih detail dan sebelum diberi penjelasan atau perintah anak dikondisikan untuk tenang, memperhatikan, dan tertib terlebih dahulu.
2. Melihat kondisi pada permasalahan kedua maka dibuatlah solusi yaitu membuat satu buah lagi kotak matematika dengan beda ukuran dan warna yang lebih menarik.
3. Untuk memotivasi anak agar mau berkegiatan dengan lebih semangat dalam belajar menggunakan kotak matematika dibuat seperti perlombaan. Dengan cara seperti perlombaan ini diharapkan anak memiliki rasa untuk berkompetisi dan segera menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan Siklus I dapat diajukan sebuah hipotesis tindakan Siklus II sebagai berikut “melalui kegiatan berbentuk perlombaan dalam menggunakan kotak matematika, ditambah medianya, dan penjelasan yang lebih detail diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan TK ABA Margomulyo III sesuai dengan kriteria yang ditentukan”.

Pembahasan

Kemampuan kognitif anak A1 TK ABA Margomulyo III yang berkaitan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan mengalami kenaikan yang cukup baik setelah dilakukan penelitian tindakan kelas menggunakan kotak matematika. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dimana setiap siklus dilakukan tiga kali tindakan. Hasil penelitian tindakan kelas ini akan dijabarkan sebagai berikut pada Pra Tindakan kriteria belum berkembang 25,00%, kriteria mulai berkembang 56,25%, kriteria berkembang sesuai harapan 12,50%, dan kriteria berkembang dengan baik 0%. Mengacu hasil pra tindakan maka mulailah dilakukan tindakan untuk

meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dimulai dari Siklus I pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga dengan hasil sebagai berikut. Siklus I pertemuan pertama kriteria belum berkembang 0%. Kriteria mulai berkembang 37,50% menurun pada pertemuan kedua 12,50%, dan pada pertemuan ketiga 0%. Hasil dari kriteria mulai berkembang pada Siklus I jika dirata-rata yaitu sebesar 16,67%. Kriteria berkembang sesuai dengan harapan pada pertemuan pertama 56,25% meningkat pada pertemuan kedua 68,75% kemudian menurun pada pertemuan ketiga 31,25%. Hasil dari kriteria berkembang sesuai harapan pada Siklus I jika dirata-rata adalah 50,08%. Kriteria berkembang dengan baik pada pertemuan pertama 0% kemudian pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 18,75%, dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 68,75%. Hasil dari kriteria berkembang sangat baik pada Siklus I jika dirata-rata adalah 29,17%.

Pada Siklus I sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan namun belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Melihat kondisi yang demikian maka dilaksanakanlah Siklus II dengan hasil penelitian sebagai berikut. Siklus II pada pertemuan pertama kriteria belum berkembang sudah tidak ada lagi yaitu 0%. Kriteria mulai berkembang juga sudah tidak ada lagi yaitu 0%. Kriteria mulai berkembang pada pertemuan pertama 25,00% kemudian pada pertemuan kedua menurun menjadi 18,75%, dan pada pertemuan ketiga menurun menjadi 12,50%. Hasil kriteria berkembang sesuai dengan harapan jika dirata-rata pada Siklus II adalah 18,75%. Kriteria berkembang sangat baik pertemuan satu menunjukkan hasil 75,00% kemudian pada pertemuan dua meningkat menjadi 81,25% dan pada pertemuan ketiga lebih meningkat lagi yaitu 87,50%. Hasil dengan kriteria berkembang sangat baik pada Siklus II jika dirata-rata 81,25%.

Dengan melihat hasil persentase penelitian di atas maka akan ditampilkan sebuah tabel rekapitulasi yang berisi kemampuan rata-

rata yang diperoleh dari setiap Siklus. Data tabel ini disampaikan agar hasil penelitian lebih mudah dibaca. Di bawah ini akan ditampilkan tabel rekapitulasi dari pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak dari Pra Tindakan Sampai pada Siklus II

No	Kriteria	Hasil		
		PraTindakan	Siklus I	Siklus II
1	Berkembang Sangat Baik	0(0%)	29,17%	81,25%
2	Berkembang Sesuai Harapan	2(12,50%)	52,08%	18,75%
3	Mulai Berkembang	9(56,25%)	16,67%	0%
4	Belum Berkembang	4(25,00%)	0%	0%

Keterangan: 0% - 25 = Belum Berkembang (BB), 26% - 50% = Mulai Berkembang (MB), 51% - 75% = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 76% - 100% = Berkembang Sangat Baik (BSB)

Merujuk dari tabel 4. rekapitulasi di atas kemampuan mengenal konsep bilangan pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dimana data peningkatan diperjelas menggunakan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak dari Pra Tindakan Sampai pada Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kotak matematika sangat membantu anak-anak untuk lebih memahami konsep bilangan serta mempermudah anak menggambarkan sebuah konsep bilangan dalam benak atau pikiran anak-anak. Kotak matematika adalah sebuah media pembelajaran yang menggunakan benda konkret.

Berdasarkan data penelitian yang di dapatkan dari lapangan dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dari setiap tahapan siklus mengalami peningkatan. Hasil tersebut menegaskan bahwa kotak matematika dapat membantu anak-anak untuk lebih memahami konsep bilangan dan guru dapat menggunakan kotak matematika sebagai alternatif untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak-anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A1 TK ABA Margomulyo III Sawahan mampu ditingkatkan

dengan kotak matematika. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari hasil penelitian pada setiap tahap yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu tahap Pra Tindakan, tahap Siklus I, dan tahap Siklus II. Penelitian pada Siklus I dilaksanakan dengan cara anak mencoba mengenal konsep bilangan menggunakan kotak matematika secara bergantian satu-satu. Menggunakan kotak matematika secara bergantian memberikan hasil yang kurang maksimal, maka pada Siklus II ditambah lagi satu buah kotak matematika. Kotak matematika yang ditambahkan pada siklus II ini digunakan untuk merubah cara mengenal konsep bilangan yaitu dengan berkompetisi. Di bawah ini akan dijelaskan peningkatan yang dialami dilapangan. Dibawah ini akan dijelaskan peningkatan yang dialami dilapangan.

Melalui kotak matematika ini kemampuan anak kelompok A1 dalam mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan dari pra tindakan sampai dengan Siklus II.

1. Pra Tindakan kriteria belum berkembang 25,00%, kriteria mulai berkembang 56,25%, kriteria berkembang sesuai harapan 12,50%, dan kriteria berkembang sangat baik 0%.
2. Siklus I pertemuan pertama kriteria belum berkembang 0%. Kriteria mulai berkembang pada pertemuan pertama 37,50% , pertemuan kedua 12,50%, dan pada pertemuan ketiga 0%. Kriteria berkembang sesuai harapan pada pertemuan pertama 56,25%, pertemuan kedua 68,75%, dan pada pertemuan ketiga 31,25%. Kriteria berkembang sangat baik pada pertemuan pertama 0% kemudian pada pertemuan kedua 18,75%, dan pada pertemuan ketiga menjadi 68,75%.
3. Siklus II pada pertemuan pertama kriteria belum berkembang yaitu 0%. Kriteria mulai berkembang yaitu 0%. Kriteria berkembang sesuai harapan pada pertemuan pertama 25,00% kemudian pada pertemuan kedua 18,75%, dan pada pertemuan ketiga menjadi 12,50%. Kriteria berkembang sangat baik pertemuan satu menunjukkan hasil 75,00%, kemudian pada pertemuan dua 81,25%, dan pada pertemuan ketiga lebih menjadi 87,50%.

Melihat hasil persentase hasil yang dijabarkan diatas maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada setiap siklus mengalami peningkatan dan peningkatan pada Siklus II ini telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Saran

Penggunaan kotak matematika ini memberikan suasana yang baru pada anak sehingga anak sangat senang dan menumbuhkan semangat yang lebih lagi untuk belajar. Pemberian stimulasi yang terus-menerus akan merangsang anak untuk lebih mudah berkembang dan dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya.

Pembuatan kotak matematika yang digunakan dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A1 TK ABA Margomulyo III ini membuka mata guru agar kreatif mungkin untuk memberikan pembelajaran pada anak-anaknya. Penggunaan kotak matematika dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dengan lebih menyempurnakan kembali. Kotak matematika juga dapat juga divariasikan dalam pemberian contoh benda konkret yang dimasukkan dalam kotak matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman pembelajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman pembuatan dan pemanfaatan alat peraga di taman kanak-kanak*. Jakarta.

Harun, dkk. (2009). *Assesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gama Media.

Imrayanti. (2012). *Peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini melalui permainan kotak matematika di taman kanak-kanak padang*. Diunduh pada tanggal 19 November 2015 melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=100841&val=1492>

Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak : pedoman bagi orang tua dan guru*. Jakarta: Grasindo.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wijaya, K & Dedi, D. (2011). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Pertama Puri Media.